



PENGARUH METODE SUKU KATA (*SYLLABIC METHOD*) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD

Ummi Nabila^{1*}, Evi Rosmiyati², Sylvia Lara Syaflin³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

*Email: umminabila303@gmail.com, evirosmiyati99@gmail.com, sylvialaras@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5310>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode suku kata terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 139 Palembang. Penelitian dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan siswa dalam mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri dari 47 siswa, yaitu kelas I A sebagai kelas kontrol dan kelas I B sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes lisan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *Independent Sample t-test*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0,05. Hasil uji homogenitas menunjukkan data bersifat homogen dengan nilai signifikansi > 0,05. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi < 0,05, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa metode suku kata berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 139 Palembang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode suku kata berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 139 Palembang.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, *Syllabic Method*.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif agar peserta didik dapat aktif mengembangkan berbagai potensi diri, meliputi kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertanggung jawab untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat secara sistematis dan berjenjang dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), pendidikan menjadi landasan krusial bagi kemampuan belajar siswa ke tingkat selanjutnya. Salah satu komponen utama dalam kurikulum SD adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang bertujuan membekali siswa dengan empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Menurut Syaflin et al (2021), Keterampilan membaca merupakan keterampilan seseorang dalam melakukan kegiatan yang melibatkan proses fisik dan mental untuk menambah pengetahuan, menguasai berbagai bidang pelajaran, serta berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Ramadhani, J. S., & Wulandari, B. (2022), membaca permulaan merupakan tahap awal pembelajaran membaca yang menekankan pada kemampuan mengenal lambang bunyi bahasa serta menghubungkannya dengan bentuk tulisan. Kemampuan ini sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan membaca pada tahap selanjutnya.

Jika siswa tidak mengetahui abjad dan tidak membaca sama sekali, mereka akan kesulitan memahami keterampilan membaca. Oleh karena itu, guru harus mengajarkan siswa mengenal huruf dan dapat mengeja, meskipun mereka belum mahir, sebelum melanjutkan ke tahap yang lebih sulit (Paba et al., 2021). Karena keterampilan membaca sangat terkait dengan seluruh proses pembelajaran



siswa. Oleh karena itu, keterampilan membaca menjadi salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki dan dikuasai oleh setiap siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas I di SDN 139 Palembang pada November 2025, ditemukan permasalahan bahwa banyak siswa yang belum mahir membaca permulaan. Masalah utamanya meliputi kesulitan siswa dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk mirip (seperti b dengan d, p dengan q, atau m dengan n), serta cara membaca yang masih terbata-bata karena kurang mampu menggabungkan suku kata menjadi kata yang utuh. Selain itu, pemahaman isi bacaan siswa masih rendah karena mereka cenderung hanya fokus melafalkan huruf demi huruf tanpa memahami makna kata atau kalimat tersebut. Faktor penyebab rendahnya kemampuan ini diduga berasal dari kurangnya latihan membaca di rumah, rendahnya minat baca, serta metode pembelajaran dari guru yang kurang menarik.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan adalah metode suku kata (*syllabic method*). Menurut Hidayah, F (2021), metode suku kata merupakan metode pembelajaran membaca yang dimulai dengan pengenalan suku kata, kemudian dirangkai menjadi kata dan kalimat sederhana. Metode ini membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan bunyi sehingga proses membaca menjadi lebih mudah. Selain itu, metode suku kata juga dapat membantu siswa membaca tanpa harus mengeja huruf satu per satu, sehingga pembelajaran membaca menjadi lebih efektif.

Metode suku kata memiliki beberapa kelebihan, di antaranya memudahkan siswa mengenal huruf dan suku kata, meningkatkan kelancaran membaca, serta membantu siswa memahami pembentukan kata secara bertahap. Menurut Kusila dan Wahyuningsih (2025), metode suku kata mampu mengurangi kebiasaan mengeja saat membaca dan membantu siswa membaca dengan lebih lancar. Dengan demikian, metode ini sesuai diterapkan pada siswa kelas awal sekolah dasar yang sedang berada pada tahap belajar membaca.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa metode suku kata efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Apriliyani dkk. (2024), Havisa dkk. (2021), dan Febiyolah dkk. (2022) menunjukkan bahwa penerapan metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar secara signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode suku kata dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode suku kata (*syllabic method*) terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 139 Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *true experimental design* dan desain *pretest-posttest control group design*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 139 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas I yang berjumlah 70 siswa, sedangkan sampel penelitian sebanyak 47 siswa yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*, terdiri atas kelas I-A sebagai kelas kontrol sebanyak 24 siswa dan kelas I-B sebagai kelas eksperimen sebanyak 23 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes lisan keterampilan membaca permulaan yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan 8 butir soal dinyatakan valid dan memiliki nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,968.

Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan metode suku kata (*syllabic method*), sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Perlakuan diberikan dalam tiga kali pertemuan pada materi membaca dan menulis kata yang diawali suku kata huruf g (ga, gi, gu, ge, go). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, *independent sample t-test*, dan uji N-Gain untuk mengetahui pengaruh metode suku kata terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 139 Palembang, Jalan Radial, Kelurahan 24 Ilir, Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang, pada 23 April 2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas I A sebagai kelas kontrol (24 siswa) dan kelas I B sebagai kelas eksperimen (23 siswa), dengan total 47 siswa.

Penelitian diawali dengan persiapan perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, media pembelajaran, dan instrumen tes keterampilan membaca awal yang telah diuji kelayakannya. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dengan desain kelas eksperimen menggunakan metode suku kata (*syllabic method*), sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Proses pembelajaran meliputi kegiatan pretest dan posttest untuk mengukur keterampilan membaca awal siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh metode suku kata terhadap keterampilan membaca siswa kelas I SD. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah serta guru kelas sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan dan pengumpulan data.

Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Penelitian ini melibatkan 24 peserta didik kelas I. Tes awal (*pretest*) dan tes akhir, (*posttest*) dilakukan pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Tujuan tes awal adalah untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam membaca permulaan sebelum mereka memulai pelajaran. Hasil tes akhir menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik dalam membaca permulaan meningkat setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Tabel berikut menunjukkan hasil pretest dan posttest peserta didik kelas kontrol.

Tabel 1. Data Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama Peserta didik	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posttest</i>	<i>N- Gain</i>	Kategori
1.	AP	55	78	51	Sedang
2.	ARK	60	82	55	Sedang
3.	ASK	45	70	45	Sedang
4.	AK	65	88	66	Sedang
5.	APR	52	76	50	Sedang
6.	BP	70	90	67	Sedang
7.	DTT	58	80	52	Sedang
8.	KPS	42	68	45	Sedang
9.	K.M.HU	63	85	59	Sedang
10.	M. HR	57	79	51	Sedang
11.	M. SPV	48	74	50	Sedang
12.	MFA	66	86	59	Sedang
13.	MW	62	80	47	Sedang
14.	M. AP	50	75	50	Sedang
15.	M. AR	58	85	64	Sedang
16.	M. NA	65	82	49	Sedang
17.	M. NS	48	72	46	Sedang
18.	M. RF	72	92	71	Tinggi
19.	NK	55	78	51	Sedang
20.	R. ZMA	60	84	60	Sedang
21.	RFN	53	77	51	Sedang
22.	RCS	68	89	66	Sedang
23.	RNP	59	81	54	Sedang
24.	SE	60	75	38	Sedang
	Minimum	42	70	38	
	Maksimum	72	92	71	



Jumlah rata – rata 57,95 80,25 54,06 Sedang

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas kontrol, keterampilan membaca permulaan peserta didik mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai *pretest* sebesar 57,95 yang meningkat menjadi 80,25 pada *posttest*, dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 54,06 yang termasuk kategori sedang. Dari 24 peserta didik, 23 berada pada kategori sedang dan 1 pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan, meskipun peningkatannya belum optimal. Perbedaan peningkatan antar peserta didik diduga dipengaruhi oleh kemampuan awal, tingkat pemahaman, perhatian, dan keaktifan selama proses pembelajaran, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk mengoptimalkan hasil belajar.

Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang menggunakan metode suku kata (*syllabic method*), terlihat adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik setelah pembelajaran. *Pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan awal, sedangkan *posttest* untuk mengukur kemampuan setelah penerapan metode suku kata. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode suku kata (*syllabic method*) efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I.

Tabel 2. Data Hasil *Pretest*, *Posttest* dan *N-gain* Kelas Eksperimen

No	Nama Peserta didik	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posttest</i>	<i>N - Gain</i>	Kategori
1.	ABU	58	85	64	Sedang
2.	AR	62	90	74	Tinggi
3.	AH	48	80	62	Sedang
4.	CH	67	94	82	Tinggi
5.	DAFP	55	84	64	Sedang
6.	FPD	72	96	86	Tinggi
7.	K. RA	60	88	70	Tinggi
8.	KDS	45	75	55	Sedang
9.	M. RAY	65	92	77	Tinggi
10.	M. RZ	59	86	66	Sedang
11.	M. RA	50	80	60	Sedang
12.	M. RAF	68	93	78	Tinggi
13.	M. AW	64	88	67	Sedang
14.	M. AM	52	82	63	Sedang
15.	M. ZA	60	92	80	Tinggi
16.	NRJ	66	90	71	Tinggi
17.	PCH	50	78	56	Sedang
18.	QD	74	98	92	Tinggi
19.	SNA	57	85	65	Sedang
20.	VRW	62	89	71	Tinggi
21.	WDM	54	83	63	Sedang
22.	ZS	70	95	83	Tinggi
23.	ZHK	62	87	66	Sedang
	Minimum	50	75	55	
	Maksimum	74	95	92	

Jumlah rata – rata 60 87,39 70,15 Tinggi

Berdasarkan hasil *pretest*, *posttest*, dan *N-Gain* pada kelas eksperimen, keterampilan membaca permulaan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan metode suku kata (*syllabic method*). Rata-rata nilai *pretest* sebesar 60 meningkat menjadi 87,39 pada *posttest*. Dari 23 peserta didik, 10 memperoleh kategori *N-Gain* tinggi dan 13 kategori sedang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan kemampuan membaca yang baik.



Meskipun terdapat perbedaan tingkat peningkatan antar peserta didik yang dipengaruhi oleh kemampuan awal, konsentrasi, pemahaman materi, dan keaktifan selama pembelajaran, secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode suku kata (*syllabic method*) efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan metode suku kata (*syllabic method*). Rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 60, sedangkan kelas kontrol sebesar 57,95. Setelah pembelajaran, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen meningkat menjadi 87,39, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 80,25. Selain itu, nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 70,15 dengan kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol sebesar 54,06 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 3. Perbandingan Rata-rata *Pretest*, *Posttest* dan N- Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Kelas	Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>	Rata-rata N- Gain	Kategori
1.	Kontrol	57,95	80,25	54,06	Sedang
2.	Eksperimen	60	87,39	70,15	Tinggi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Kriteria pengujian yaitu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality		
		Statistic	Shapiro-Wilk Df	Sig.
Kelas	Hasil Pretest (Kelas Kontrol)		.98424	.956
	Posttest (Kelas Kontrol)		.98724	.983
	Pretest (Kelas Eksperimen)		.98323	.950
Posttest (Kelas Eksperimen)		.986	23	.980

Berdasarkan hasil output pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (*sig*) pada uji *Shapiro-Wilk* untuk *pretest* kelas kontrol adalah 0,956 dan *posttest* sebesar 0,983. Sementara itu, pada kelas eksperimen nilai *pretest* sebesar 0,950 dan *posttest* sebesar 0,980. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari dua kelompok atau lebih adalah homogen. Pengujian menggunakan Levene's dengan kriteria data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

Levene Statistic			d	df2	Sig.
		f1			
Keterampilan membaca	Based on Mean	.041	1	45	.840
	Based on Median	.042	1	45	.838
	Based on Median and with	.042	1	44.890	.838 adjusted df
	Based on trimmed mean	.044	1	45	.835



Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, Nilai signifikansi (sig) pada bagian *Based on Mean* adalah 0,840, yang lebih besar dari 0,05, menurut hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di atas. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa varians data adalah homogen. Ini berarti bahwa data dari masing-masing kelompok yang diteliti memiliki varians yang sama, yang menunjukkan bahwa syarat uji homogenitas telah terpenuhi.

3) Uji Independent Sampel T-test

Uji Independent Sample t-test digunakan untuk mengetahui apakah metode suku kata (*syllabic method*) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil keterampilan membaca permulaan siswa.

**Tabel 6. Hasil Uji Independent Sampel T-test
Independent Samples Test**

Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
				Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Keterampilan Equal	F	Sig. Df	T					
				46	.001	-6.625 _e	1.844 ⁻	
Membaca	variances assumed	.012	3.593	45.992	.001	-6.625	1.844	10.337 -2.913
	Equal	3	-					
	variances		3.593					
	not assumed						10.337	-2.913

Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, metode suku kata (*syllabic method*) berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I.

4) Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil uji N-Gain, terdapat perbedaan peningkatan keterampilan membaca antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol memperoleh rata-rata N-Gain sebesar 54,06 (kategori sedang), sedangkan kelas eksperimen sebesar 70,15 (kategori tinggi). Selain itu, nilai kelas eksperimen berkisar antara 48–92, sedangkan kelas kontrol antara 38–71. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Didukung oleh interval kepercayaan 95%, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode suku kata (*syllabic method*) lebih efektif daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode suku kata (*syllabic method*) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 139 Palembang. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan metode suku kata. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa metode suku kata berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD.

Peningkatan keterampilan membaca permulaan pada kelas eksperimen terjadi karena metode suku kata mengajarkan membaca secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf, penggabungan huruf menjadi suku kata, pembentukan kata, hingga membaca kalimat sederhana. Tahapan pembelajaran tersebut membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan bunyi sehingga siswa lebih mudah membaca tanpa harus meneja huruf satu per satu. Metode ini juga sesuai dengan



karakteristik siswa kelas awal yang masih berada pada tahap belajar mengenal simbol huruf dan bunyi bahasa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa metode suku kata membantu siswa belajar membaca dengan lebih mudah melalui pengenalan suku kata sebelum membentuk kata dan kalimat. Selain itu, metode suku kata juga dapat menghindarkan siswa dari proses mengeja yang rumit sehingga pembelajaran membaca menjadi lebih efektif. Pendapat tersebut diperkuat oleh Widyastuti dan Haryanto (2023) yang menjelaskan bahwa metode suku kata membantu siswa belajar membaca secara bertahap dari huruf, suku kata, kata, hingga kalimat sederhana sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif dan antusias ketika mengikuti kegiatan membaca menggunakan metode suku kata. Siswa yang sebelumnya masih kesulitan membedakan huruf, menggabungkan suku kata, dan membaca kata sederhana mulai menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Melalui latihan membaca suku kata secara bertahap, siswa menjadi lebih mudah mengenali pola kata dan melafalkannya dengan benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode suku kata tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu siswa membangun kepercayaan diri dalam kegiatan membaca.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriliyani dkk. (2024), Havisa dkk. (2021), Hamidah Mujaddidah dkk. (2021), dan Febiyolah dkk. (2022) yang menyatakan bahwa metode suku kata (*syllabic method*) efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, metode suku kata dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa membaca lebih lancar, memahami kata dengan lebih mudah, serta meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran membaca.

Adanya pengaruh menggunakan metode suku kata (*syllabic method*), ada beberapa keuntungan untuk belajar membaca awal. Seiring waktu, metode ini membantu siswa lebih mudah mengenal huruf dan bunyi huruf, sehingga mereka dapat membaca lebih lancar tanpa harus mengeja terlalu lama. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, yang mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti kegiatan belajar. Metode suku kata (*syllabic method*) juga membantu siswa menjadi lebih percaya diri saat membaca di depan kelas. Metode ini juga membuat guru lebih mudah membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca (Dewi et al., 2022).

Berdasarkan analisis statistik, teori, dan temuan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode suku kata (*syllabic method*) memberikan pengaruh yang baik terhadap keterampilan membaca awal siswa kelas I SDN 139 Palembang. Hasil menunjukkan bahwa siswa dalam kelas eksperimen lebih baik dalam membaca dibandingkan kelas kontrol setelah menggunakan pendekatan suku kata dalam pembelajaran. Metode ini membantu siswa belajar membaca secara bertahap, mulai dari mengenal huruf hingga membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Ini membuat pembelajar menjadi lebih mudah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 139 Palembang, dapat disimpulkan bahwa metode suku kata (*syllabic method*) berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan kemampuan membaca pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode suku kata terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Dengan demikian, metode suku kata dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD.

5. DAFTAR PUSTAKA

Apriliyani, dkk., (2024). Pengaruh Metode suku kata (*Syllabic Method*) Berbantuan Media digital *genially* terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 830–838.



- Dewi et al., (2022). Penerapan Metode suku kata (*Syllabic Method*) dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sd Sunan Giri Ngebruk. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 780–785. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2428>
- Febiyolah dkk. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode suku kata (*Syllabic Method*) terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sdn I Plumbon. 05(01), 53–64.
- Hamidah Mujaddidah dkk. (2021). Penerapan Metode suku kata (*Syllabic Method*) Berbantuan Aplikasi Marbel Membaca Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. 09(September), 167–186.
- Havisa, dkk (2021). Pengaruh Metode suku kata (*Syllabic Method*) Menggunakan Media Kartu Huruf terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 23–31. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i1.765>
- Hidiyah, F. (2022). Penerapan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Kelas 1 SDN Kaliwates. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 5(2), 114–127.
- Kusila, dan Asih Wahyuningsih, P. N. (2025). Pengaruh Metode suku kata (*Syllabic Method*) terhadap Keterampilan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas 1 SDN 1 Astana Kusila1,. 10(September), 499–508.
- Ramadhani, J. S., & Wulandari, B. (2022). Upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 1–10
- Ratna, R., & Firdaus, M, E. P. (2025). Pengaruh Media *Picker Wheel* terhadap Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia. ... *Penelitian Pendidikan*, 1(1), 155–166. <https://journal.bangkiringjaya.org/index.php/bjipp/article/view/10%0Ahttps://journal.bangkiringjaya.org/index.php/bjipp/article/download/10/19>
- Syaflin, dkk., (2021). Penerapan Metode Silaba untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1336>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Widyastuti, W., & Haryanto, H. (2023). *Evaluation of Inclusive Elementary School Learning in Yogyakarta*. AL-ISHLAH: *Jurnal Pendidikan*, 15(3), 2768–2779. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.1064>